

**PEMBINAAN KEAGAMAAN TERPADU DI KELURAHAN TAMANGAPA  
 KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

***INTEGRATED RELIGIOUS DEVELOPMENT IN TAMANGAPA VILLAGE,  
 MANGGALA DISTRICT, MAKASSAR CITY***

**Farida Aprianti**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: [farida\\_aprianti@stiba.ac.id](mailto:farida_aprianti@stiba.ac.id)

<b>Keywords :</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p>TPA, Tahfizh, Arabic Language, KKN V STIBA Makassar</p>	<p><i>KKN V STIBA Makassar is a form of community service which is one of the pillars of the Tridarma Perguruan Tinggi. The method of implementing the service program begins with mapping the problems and needs of the community using SOAR analysis. After the analysis is done, a work program that is appropriate and needed by the community is drawn up. Work programs that have been successfully implemented include: Al-Qur'an Education Program including DIROSA, TPA Teaching, Tahfizh and Al-Qur'an Memorization Programs; The Community Development Program includes Ramadan Special Taklim activities and Arabic Language Learning; The Training Program includes Provision of Body Organizing; The Community Service Program includes Ramadhan Sharing, Mask Sharing, Mukena Sharing and Blessing Friday. The enthusiasm of all activity participants, both children and teenagers, even mothers, was seen in all the programs that were followed. All programs are running well and have shown results that are in accordance with the KKN objectives that have been proclaimed, namely the development of Islamic knowledge, increasing skills in reading the Qur'an and Arabic as well as increasing community skills.</i></p>
<b>Kata kunci :</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p>TPA, Tahfizh, Bahasa Arab, KKN V STIBA Makassar</p>	<p>KKN V STIBA Makassar adalah salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar dari Tridarma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan analisis SOAR. Setelah analisis dilakukan, disusunlah program kerja yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan di antaranya adalah: Program Pendidikan Al-Qur'an meliputi kegiatan DIROSA, Pengajaran al-Qur'an di TPA, Tahfizh dan Daurah Menghawal Al-Qur'an; Program Pembinaan Masyarakat meliputi kegiatan Taklim Spesial Ramadan dan Pembelajaran Bahasa Arab; Program Pelatihan meliputi Pembekalan Penyelenggaraan Jenazah; Program Pelayanan Masyarakat meliputi kegiatan Ramadan Berbagi, Berbagi Masker, Berbagi Mukena dan Jumat Berkah. Antusiasme seluruh peserta kegiatan baik anak-anak maupun remaja bahkan ibu-ibu terlihat pada seluruh program yang diikuti. Seluruh program berjalan dengan baik dan telah menampakkan hasil yang sesuai dengan tujuan KKN yang telah dicanangkan yakni berkembangnya pengetahuan keislaman, meningkatnya keterampilan baca Al-Qur'an dan bahasa Arab serta meningkatnya keterampilan masyarakat.</p>

**Diterima:** 5 Juni 2022; **Direvisi:** 8 Juni 2022; **Disetujui:** 8 Juni 2022; **Tersedia online:** 17 Juni 2022

*How to cite:* Farida Aprianti, "Pembinaan Keagamaan Terpadu di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2022): 29-38. doi: 10.36701/wahatul.v3i1.552.

---

## PENDAHULUAN

Kelurahan Tamangapa adalah salah satu kelurahan di Indonesia yang berada di wilayah Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini memiliki luas wilayah secara keseluruhan adalah 662 km<sup>2</sup> atau sama dengan 66.200 hektar. Tamangapa mempunyai arti "Tidak apa-apa" (*tena na ngapa-ngapa*). Kelurahan Tamangapa adalah kelurahan yang dibentuk dari dua lingkungan/kampung, yaitu Kampung Bangkala dan kampung Kassi. Proses penggabungan dua kampung tersebut dalam wilayah Kota Madya Ujung Pandang, pada tahun 1971, setelah sebelumnya adalah wilayah Kabupaten Gowa.

Kelurahan Tamangapa berdasarkan sejarah merupakan tempat yang aman untuk didatangi. Dahulu kala apabila pasukan kerajaan Gowa pergi berperang dan mereka mundur sampai sebelah utara wilayah lingkungan Parinring wilayah Tamangapa, maka mereka akan aman atau tidak apa-apa (*tena na ngapa-ngapa*). Inilah yang menjadikan wilayah tersebut dinamakan Tamangapa atau Kelurahan Tamangapa.

Kelurahan Tamangapa memiliki Kode Wilayah 73.71.12.003 terletak antara 5° 10' 10, 51" LS s.d. 5° 11' 26, 43" LS dan 119° 28' 49, 60" BT s.d. 119° 29' 52, 08" BT memiliki luas wilayah ± 1,501 km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah berikut ini:

1. Bagian Barat : Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
2. Bagian Utara : Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
3. Bagian Timur : Kabupaten Maros.
4. Bagian Selatan : Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Menurut data kependudukan di Kelurahan Tamangapa, jumlah penduduknya sebanyak 10.698 jiwa, terdiri dari laki-laki 5.459 jiwa dan perempuan 5.242 jiwa, berada dalam 3.020 KK (kepala keluarga). Kelurahan Tamangapa terdiri dari 7 RW (rukun warga) dan 34 RT (rukun tetangga).

Kondisi sosial kemasyarakatan Tamangapa cukup beragam, baik kondisi ekonomi maupun pendidikan. Mayoritas masyarakat kelurahan Tamangapa berprofesi sebagai petani dan peternak, selain itu ada yang berprofesi sebagai guru, pegawai, dan pedagang. Dalam menunjang kegiatan pendidikan, Kelurahan Tamangapa berupaya menyediakan berbagai fasilitas pendidikan mulai tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas).

Secara umum karakteristik masyarakat Kelurahan Tamangapa bercirikan religius. Ini ditandai dengan sebagian besar etnis penduduk Kelurahan Tamangapa merupakan etnis Makassar sehingga mayoritas penduduknya beragama Islam. Hanya saja upaya pembinaan keagamaan masyarakat muslim dipandang masih butuh ditingkatkan terutama dalam pembinaan keagamaan bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil pendataan mahasiswi KKN V STIBA Makassar (Kuliah Kerja Nyata pada angkatan V oleh Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab) di Kelurahan Tamangapa, terdapat tujuh RW dan empat TPA (Taman Pendidikan Al-

Qur'an). Jumlah TPA ini tentu sangat sedikit jika dibandingkan dengan keberadaan tujuh RW sehingga kesempatan belajar Islam dan Al-Qur'an cenderung kurang diprioritaskan terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan bagi mahasiswa KKN V STIBA Makassar berinisiatif untuk membuat program pembinaan keagamaan terutama bagi anak-anak sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Membina dan mendidik anak adalah dunia yang penuh dengan keunikan. Itulah sebabnya, ada pepatah yang mengatakan "mendidik anak bagaikan mengukir di atas batu". Membina dan mendidik anak adalah dunia yang dipenuhi dengan tantangan. Sekali satu ajaran terserap oleh anak, selamanya ia akan berpikir dan berperilaku sesuai ajaran tersebut<sup>1</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penting yang harus dijawab: bagaimana model pembinaan keagamaan yang dapat diterapkan khususnya bagi anak-anak di Kelurahan Tamangapa? Diharapkan dari program ini dapat membekali masyarakat terutama para orang tua di Kelurahan Tamangapa tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini bagi anak-anak sebagai pedoman kebahagiaan dunia akhirat.

Pelaksanaan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang dilakukan oleh pihak STIBA Makassar adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa dalam berdakwah berbasis ilmu pengetahuan Islam yang telah diperoleh selama di STIBA Makassar;
2. Mengembangkan kompetensi dakwah lapangan mahasiswa STIBA Makassar;
3. Mengamalkan tridarma perguruan tinggi bagi DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) pada pilar pengabdian kepada masyarakat;
4. Mengembangkan eksistensi STIBA Makassar sebagai perguruan tinggi berbasis pengkaderan ulama dan organisatoris yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pelaksanaan KKN V STIBA Makassar pada dasarnya menggunakan metode yang diawali dengan melakukan survei lapangan dengan menggunakan instrumen buatan mandiri kemudian dilanjutkan dengan proresi analisis SOAR (*strength, opportunities, aspiration dan result*). Berdasarkan survei lapangan maka diasumsikan:

1. *Strength* merupakan segala hal yang menjadi kekuatan dan kemampuan terbesar yang dimiliki, berupa aset baik aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud. Dalam hal ini, sebagai *strength* adalah masyarakat Kelurahan Tamangapa yang berkarakter religius, sedangkan mahasiswa STIBA Makassar telah dibekali pemahaman agama yang baik, memiliki keterampilan dakwah dan terlatih untuk pengajaran al-Qur'an kepada berbagai lapisan usia termasuk anak-anak;
2. *Opportunities* merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang harus dianalisis agar mudah memahami apa yang harus dilakukan agar dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini, sebagai *opportunities* adalah adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat terutama para pejabat pemerintahan dan ibu-ibu muslimah di Kelurahan Tamangapa;
3. *Aspiration* merupakan harapan, visi dan misi yang ingin dicapai guna membentuk kepercayaan diri dalam hal apapun yang dikerjakan demi mencapai visi yang

---

<sup>1</sup> Mahmud Al-Khal'awi and Said Muhammad Mursi, *Silsilatu Tarbiatul Aulad Ash-Shohihah Fann Gharsil-Qiyam*, ed. Rahman Arif Hakim (Sukoharjo: Insankamil, 2009).

diharapkan sehingga munculah perasaan positif dan semangat dalam meningkatkan kinerja serta pelayanan. Dalam hal ini, sebagai *aspiration* adalah terlaksananya metode pembinaan keagamaan terpadu sesuai yang diharapkan;

4. *Result* merupakan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam perencanaan strategis. Dalam hal ini, sebagai *result* adalah masyarakat Kelurahan Tamangapa terutama para orang tua menyadari tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini bagi anak-anak dengan mengikutkan anak-anaknya pada kegiatan pembinaan keagamaan terpadu yang dilaksanakan oleh mahasiswi KKN V STIBA Makassar<sup>2</sup>.

Berdasarkan analisis di atas, dibuatlah kegiatan-kegiatan religius sebagai pendekatan dakwah kepada masyarakat terutama bagi anak-anak berupa pengajaran terpadu antara TPA, tahfizh dan bahasa Arab. Beberapa bentuk kegiatan PkM yang relevan yang pernah dilaksanakan di Kelurahan Tamangapa, di antaranya:

1. Artikel berjudul "Pembinaan Masyarakat Qur'ani di Kecamatan Manggala melalui KKN STIBA Makassar" dalam jurnal Wahatul Mujtama, ditulis oleh Rachmat Badani, dkk. Artikel ini memberikan gambaran terkait pelaksanaan TPA pada Masjid Bin Baz dan Masjid Jabal Hiroh di Makassar<sup>3</sup>.
2. Artikel berjudul "*Sociocultural Approach* dalam Pembinaan Keluarga Muslim Komunitas Pemulung" dalam jurnal Tarbawi, ditulis oleh M. Ilham Muchtar & Hasan Juhanis. Artikel ini memberikan gambaran tentang model pendekatan sosiokultural dalam pembinaan keluarga pada komunitas pemulung TPAS Tamangapa di Makassar. Melalui pendekatan kualitatif, mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif bertujuan melakukan pendekatan sosiokultural dalam pembinaan keluarga Islam, mengakomodir nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan<sup>4</sup>.
3. Artikel berjudul "Inovasi Manajemen Pembelajaran melalui Model *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca al-Qur'an Bagi Anak Pemulung di Kota Makassar" dalam jurnal Muslim Heritage, ditulis oleh Mardhiah, dkk. Bertujuan mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengatasinya melalui penggunaan metode. Hasilnya menunjukkan bahwa pada umumnya siswa TK/TPA/TB Ar-Rasyid memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Hypnoteaching*. Berdasarkan metode tersebut siswa dapat merasakan adanya nilai tambah atas perubahan metode membaca al-Qur'an, dibandingkan dengan sebelumnya yang selama ini masih menggunakan metode konvensional<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Afnan Fuadi, "Analisis Strategi SOAR Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan Dan Perikanan Menuju Corporate University," *Widya Cipta* 4, no. 2 (2020): h.131.

<sup>3</sup> Rachmat Badani Tempo, Dkk., "Pembinaan Masyarakat Qur'ani di Kecamatan Manggala Melalui KKN STIBA Makassar," *Wahatul Mujtama* 2, no. 1 (2021): h. 21.

<sup>4</sup> Ilham M Muchtar and Hasan Juhanis, "Sociocultural Approach Dalam Pembinaan Keluarga Muslim Komunitas Pemulung," *Tarbawi* 3, no. 1 (2018): h. 51.

<sup>5</sup> Mardhiah, dkk., "Inovasi Manajemen Pembelajaran Melalui Model *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Anak Pemulung di Kota Makassar," *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): h. 307.

Hasil artikel-artikel PkM di atas pada dasarnya telah menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan pernah diadakan dan dibahas sebelumnya. Hal yang menjadi perbedaan pada program KKN V STIBA Makassar di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala ini adalah pembelajaran al-Qur'an yang dipadukan dengan tahfizh (menghafal al-Qur'an) sekaligus bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung (*mubasyir*) berupa menulis, membaca, mengucapkan dan menghafal kosakata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Al-Qur'an di TPA**

Pembelajaran al-Qur'an di TPA adalah salah-satu program kerja mahasiswi KKN V STIBA Makassar untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an bagi anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tiga tempat di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, yaitu TPA Jannatul Firdaus, TPA Al-Hidayah dan TPA Al-Huffaaz. Kegiatan ini berlangsung mulai hari Senin s.d. Jum'at, mulai pukul 15.00 s.d. 16.00 Wita. Diawali dengan melakukan silaturahmi pada pembina di TPA dan menawarkan diri untuk bisa membantu dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA tersebut. Adapun intervensi yang dilakukan oleh mahasiswi KKN V STIBA Makassar adalah dengan memadukan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPA dengan tahfizh dan bahasa Arab.

Pengalaman awal yang didapatkan oleh mahasiswi KKN V STIBA Makassar selama pembelajaran al-Qur'an di TPA adalah mahasiswi mendapati anak-anak yang cukup aktif mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Namun pembelajaran itu diikuti oleh anak-anak sambil bermain sehingga menimbulkan situasi dan kondisi yang cukup ribut atau kurang kondusif. Situasi dan kondisi ini menjadikan mahasiswi mendapatkan tambahan ujian kesabaran dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an. Walaupun demikian, antusias dan semangat anak-anak mengikuti pembelajaran al-Qur'an menjadi faktor pendukung bagi mahasiswi KKN V STIBA Makassar dalam menjalankan program tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran al-Qur'an di TPA Al-Hidayah

Upaya pembinaan keagamaan sebelumnya yang dilakukan melalui “Inovasi Manajemen Pembelajaran melalui Model *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Anak Pemulung di Kota Makassar” sangat



menarik. Hanya saja metode ini masih terbatas digunakan pada salah-satu TPA yang ada. Sedangkan metode pembinaan yang dilakukan mahasiswi KKN V STIBA Makassar, digunakan pada tiga TPA melalui optimalisasi kemampuan anak-anak dengan memadukan pembelajaran al-Qur'an dengan tahfizh dan bahasa Arab.

Anak usia dini berada pada fase perkembangan penggunaan kosakata yang sangat pesat. Setiap anak dalam belajar berbicara, mereka berbicara hampir tidak putus-putusnya. Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Salah-satu kecerdasan yang dapat dilihat adalah keterampilan. Keterampilan baru yang diperoleh, menimbulkan rasa penting bagi mereka. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai agama, seperti mengenalkan Al-Qur'an<sup>6</sup>. Potensi inilah yang ingin dioptimalkan pada pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak di TPA.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Huffaz

Metode yang digunakan pada TPA Jannatul Firdaus dan TPA Al-Hidayah adalah metode konvensional dengan menggunakan buku Iqra' sebagai buku panduan. Iqra' merupakan satu cara cepat belajar membaca al-Qur'an. Berdasarkan cara ini, maka pengajar hanya sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Penyimakan ini dilakukan secara privat, yaitu anak-anak dihadapi satu per satu oleh pengajar, selesai satu baru dipanggil lagi yang lain, hingga semua mendapatkan giliran<sup>7</sup>. Berdasarkan cara ini, maka anak-anak yang belum mendapatkan giliran pada umumnya bermain-main sehingga cenderung ribut atau kurang kondusif.

Kondisi anak-anak pada awalnya malu-malu mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, kemampuan anak-anak membaca al-Qur'an belum cukup benar

<sup>6</sup> Mardhiah, dkk., "Inovasi Manajemen Pembelajaran Melalui Model Hypnoteaching dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Anak Pemulung di Kota Makassar," *Muslim Heritage* 5, h. 311.

<sup>7</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Departemen Agama Pusat, 1990).

terutama dari segi tajwid dan makhraj. Tajwid adalah melafalkan setiap huruf dari makhrajnya dengan tepat dan benar, sesuai bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Tujuan mempelajari tajwid untuk menjaga lisan dari kesalahan ketika membaca al-Qur'an. Adapun makhraj adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah sehingga dapat dibedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain<sup>8</sup>.

Setelah dilakukan intervensi oleh mahasiswi KKN V STIBA Makassar dengan menerapkan model pembelajaran terpadu, kondisi bermain-main dengan kecenderungan ribut atau kurang kondusif, sudah mulai berkurang bahkan hampir tidak ada lagi pada saat pembelajaran. Kondisi pembelajaran terpadu dibuat lebih efektif dengan metode yang menarik bagi anak-anak. Proses pembelajaran al-Qur'an dimulai dengan mengajarkan seluruh huruf hijaiyah melalui poster huruf hijaiyah satu per satu beserta cara penyebutannya yang benar. Setelah dicontohkan, anak-anak kemudian mengikuti arahan pengajar untuk mengulangi penyebutan hurufnya. Terakhir akan diuji satu per satu secara acak oleh pengajar. Jumlah pengajar lebih banyak dan dibagi dalam beberapa kelompok dengan jumlah anak lebih sedikit di setiap kelompoknya. Tujuannya agar pembelajaran pertama untuk al-Qur'an dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah-satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak usia dini. Mengajarkan al-Qur'an merupakan salah-satu dasar pendidikan Islam sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah dan selanjutnya mampu membendung polusi kesesatan dan keruhnya kemaksiatan.<sup>9</sup>

Hasilnya setelah mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an, kondisi anak-anak yang awalnya membaca al-Qur'an belum cukup benar terutama dari segi tajwid dan makhraj, menjadi mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar. Selain itu kondisi pembelajaran lebih kondusif, Anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam belajar al-Qur'an dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Perhatian pengajar dapat lebih fokus memperhatikan anak-anak karena jumlahnya lebih sedikit.

### **Program Tahfizh**

Tahfizh artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Definisi tahfizh al-Qur'an adalah proses menghafal al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Marhali Abdul Rahman, dkk., *Mahir Tahsin: Panduan Ilmu Tajwid* (Makassar: Itqan Manajemen, 2018). h. 23.

<sup>9</sup> Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) al-Husna Pasadena Semarang," *Dimas* 13, no. 2 (2013): h. 388.

<sup>10</sup> Yadi Iryadi, "Apa Itu Tahfizh Al-Qur'an?", Yayasan Karantina Tahfizh Al-Qur'an Nasional. <https://www.hafalquransebulan.com/apa-itu-tahfizh-al-quran/>. (5 Juni 2022).

Tahfizh adalah salah-satu program mahasiswi KKN V STIBA Makassar untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan anak-anak. Kegiatan ini berlangsung Senin s.d. Jum'at, pukul 16.00 s.d. 16.45 Wita. Proses pembelajaran tahfizh berlangsung setelah anak-anak menyelesaikan pembelajaran al-Qur'an. Bahan hafalan anak-anak divariasikan, selain doa sehari-hari juga melatih hafalan surah-surah pendek pada juz 30.

Selain kegiatan tahfizh yang dirangkaikan dengan pengajaran TPA dan Bahasa Arab bagi anak-anak di tiga TPA, kegiatan ini juga dilaksanakan di Pondok Mus'ab bin Umair melalui kegiatan *sima'an* hafalan santri. Kegiatan ini dimulai dengan seluruh santri menyetorkan ulang hafalan yang telah disetorkan di hari kemarin pada pagi hari kemudian di siang hari seluruh santri menyetorkan ulang satu juz hafalan sebelumnya. Pengalaman menarik mahasiswi KKN yang membina kelompok tahfizh para santri, secara tidak langsung para mahasiswi ikut memurojaah hafalan melalui *sima'an* yang berlangsung.



Gambar 3. Kegiatan Simā'an Hafalan Santri di Pondok Mus'ab bin Umair

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab adalah salah-satu program mahasiswi KKN V STIBA Makassar yang dijalankan secara terpadu dengan program pembelajaran al-Qur'an dan tahfizh. Kegiatan ini berlangsung Senin s.d. Jum'at, pukul 16.00 s.d. 16.45 Wita. Tujuannya untuk menambah wawasan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab. Gambaran kondisi anak-anak sebelum adanya program pengajaran bahasa Arab di antaranya, minimnya kosakata bahasa Arab yang diketahui anak-anak dan kurangnya rasa cinta terhadap Bahasa Arab.





Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Jannatul Firdaus

Proses pembelajarannya diawali dengan pengajar menulis kosakata di papan tulis lalu anak-anak akan menulisnya kembali ke buku catatan mereka, setelah itu pengajar membaca apa yang ditulis dan diikuti pula oleh anak-anak. Hal itu akan terus diulangi sampai anak-anak mulai bisa menghafalkan kosakata yang telah diajarkan. Hasilnya, anak-anak mulai mengetahui sedikit demi sedikit kosakata bahasa Arab dan tampak cinta dan antusias belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab selain dilaksanakan di TPA, juga dilaksanakan di kalangan remaja dan ibu-ibu Muslimah. Antusias dan semangat mempelajari bahasa Arab juga tampak pada kelompok ini. Diawali dengan melakukan pendataan selanjutnya menawarkan pembelajaran bahasa Arab hingga program ini bisa terlaksana. Hasilnya terbentuk dua halaqah bahasa Arab, dengan total peserta tiga belas orang.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Kelompok Ibu-ibu Muslimah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan mahasiswa KKN V STIBA Makassar di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, model pembinaan keagamaan yang dapat diterapkan khususnya bagi anak-anak di Kelurahan Tamangapa adalah model pembinaan keagamaan secara terpadu antara pengajaran al-Qur'an, tahfizh dan bahasa Arab. Model ini lebih efektif dan membuat suasana pembelajaran lebih kondusif. Model pembinaan seperti ini menjadi pilar penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini bagi anak-anak. Upaya menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an dengan mampu melafalkan dan menghafalkan dengan baik, mengenalkan bahasa al-Qur'an melalui pembelajaran bahasa Arab harus terus dilakukan. Harapan kita kelak anak-anak dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman kebahagiaan dunia akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Hatta. "Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) al-Husna Pasadena Semarang". *Dimas* 13, no. 2 (2013): h. 388.
- Abdul Rahman, Marhali, dkk. *Mahir Tahsin: Panduan Ilmu Tajwid*. Makassar: Itqan Manajemen, 2018.
- Al-Khal'awi, Mahmud, and Said Muhammad Mursi. *Silsilatu Tarbiatul Aulad Ash-Shohihah Fann Gharsil-Qiyam*. Edited by Rahman Arif Hakim. Sukoharjo: Insankamil, 2009.
- Fuadi, Afnan. "No Title Analisis Strategi SOAR Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan Dan Perikanan Menuju Corporate University." *Widya Cipta* 4, no. 2 (2020): 131.
- Humam, As'ad. *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama Pusat, 1990.
- Malik, Abdul Hatta. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang." *Dimas* 13, no. 2 (2013): 388.
- Mardhiah, Dkk. "Inovasi Manajemen Pembelajaran Melalui Model Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Pemulung Di Kota Makassar." *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 311.
- Muchtar, Ilham M, and Hasan Juhanis. "Sociocultural Approach Dalam Pembinaan Keluarga Muslim Komunitas Pemulung." *Tarbawi* 3, no. 1 (2018): 51.
- Rahman, Abdul Marhali, dkk. *Mahir Tahsin: Panduan Ilmu Tajwid*. Makassar: Itqan Manajemen, 2018.
- Sebulan, Hafal Qur'an. "Apa Itu Tahfizh Al-Qur'an?," n.d. <https://www.hafalquransebulan.com/apa-itu-tahfizh-al-quran/>.
- Tempo, Badani Rahmat Dkk. "Pembinaan Masyarakat Qur'ani Di Kecamatan Manggala Melalui Kkn Stiba Makassar." *Wahatul Mujtama* 2, no. 1 (2021): 21.